

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang penulis gunakan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada umumnya penelitian kualitatif mengkaji lebih dalam suatu fenomena sosial, khususnya yang bersifat kasus. Denzin dan Lincoln (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Sebelumnya, Denzin dan Lincoln (2003) pernah menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan dua pendekatan yaitu *interpretative* dan *naturalistic*, hal ini berarti mempelajari sesuatu dalam *setting* alami mereka, dan mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka. Selanjutnya, McMillan dan Schumacher (2001) mengemukakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prosesnya berupaya untuk menganalisa dan menginvestigasi perjalanan historis suatu konsep melalui analisis terhadap konsep – konsep yang terdapat dalam suatu dokumen. Adapun menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subjek peneliti, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Lebih sederhana, Prastowo (2011) menyebut pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan menurut Biklen, Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong (2007) mengungkapkan beberapa ciri pokok penelitian kualitatif, seperti: 1) lingkungan alamiah merupakan sumber data langsung; 2) manusia merupakan alat instrumen utama pengumpulan data; dan 3) analisis data dilakukan secara induktif, bersifat deskriptif.

Menurut Sukmadinata (2013), pendekatan kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non-interaktif. Pendekatan kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam

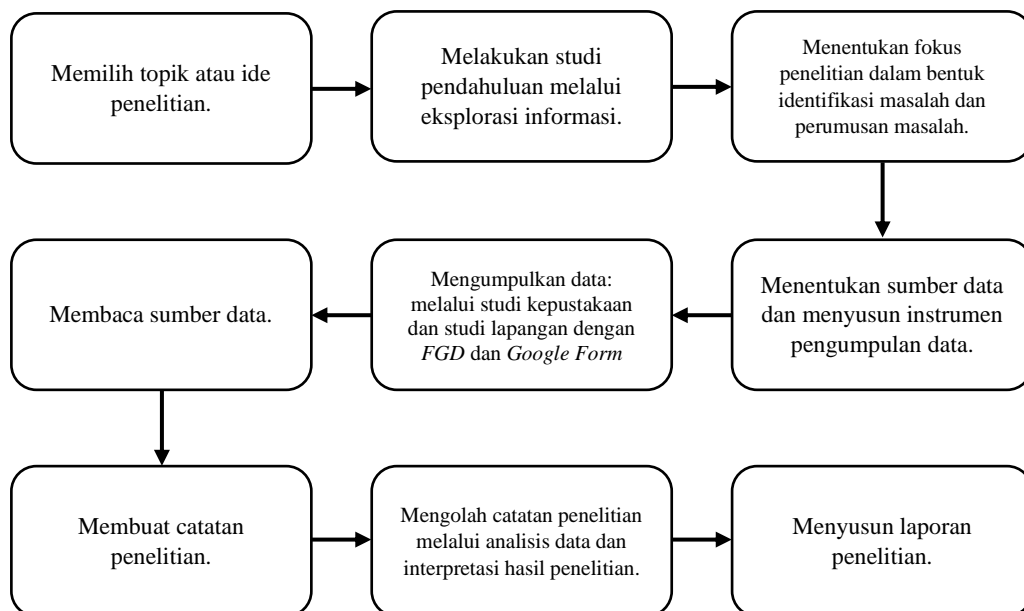
menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna dari padanya. Sedangkan pendekatan kualitatif non-interaktif atau *non-interactive inquiry* disebut juga penelitian analisis, yaitu mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati.

Dalam penelitian ini, penulis secara spesifik menggunakan baik pendekatan kualitatif interaktif maupun non-interaktif, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari interaksi langsung antara penulis dengan narasumber maupun interaksi tidak langsung penulis dengan narasumber, yaitu berupa dokumen kepustakaan dalam bentuk jurnal penelitian. Dengan adanya penggunaan pendekatan kualitatif non-interaktif, maka pada prakteknya keseluruhan proses penelitian yang dilaksanakan penulis berupa gabungan dari *field research* atau penelitian lapangan dan *library research* atau penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan.

Pada dasarnya, penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya. Penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Zed, 2014). Sedangkan menurut Nazir (2005), penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada baik masa lalu maupun saat ini dengan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Lebih lanjut, Zed (2014) menyebutkan bahwa ada 4 (empat) ciri utama penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (*eyewitness*) berupa kejadian orang atau benda - benda lainnya. Kritik teks dapat dilakukan sebagai bentuk kajian.
2. Bersifat siap pakai (*ready-made*), yaitu peneliti tidak pergi kemana - mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah data sekunder, artinya bahwa peneliti memperoleh dari tangan kedua bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan info statis, artinya tidak akan berubah karena sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).

Berikut merupakan gambaran sederhana dari desain prosedur penelitian yang dilakukan penulis.



Gambar 3.1. Desain Prosedur Penelitian

3.2. Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian, objek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sesuai tujuan dan bersifat *random* atau acak (Satori & Komariah, 2014). Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa data primer yang merupakan data lapangan yang diperoleh langsung dari responden dan narasumber serta data kepustakaan yang diperoleh melalui berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Sumber data atau responden dan narasumber dari penelitian ini adalah mahasiswa atau lulusan maupun staf pengajar dari bidang ilmu kesehatan. Sedangkan sumber data kepustakaan pada penelitian ini berupa data yang berasal dari artikel ilmiah atau jurnal penelitian.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa peneliti atau penulis sebagai *human instrument* berperan dalam menetapkan fokus penelitian, pemilihan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

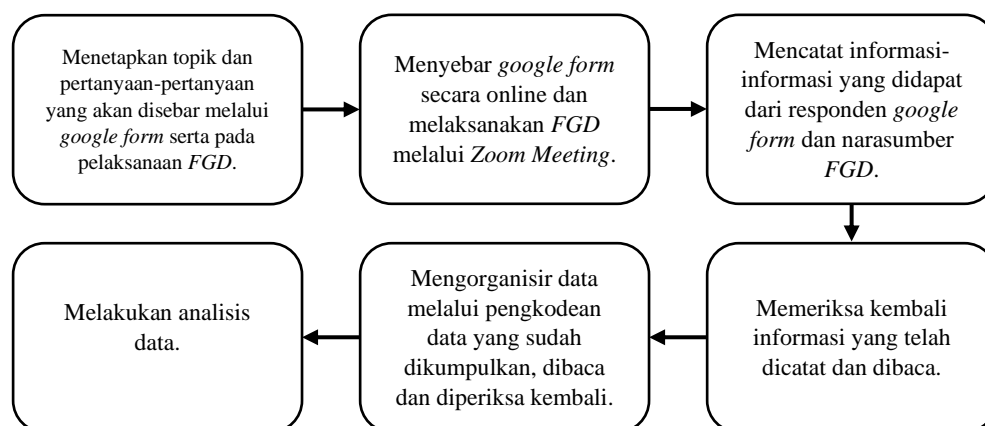
Untuk mengumpulkan data lapangan, penulis menggunakan metode berupa penyebaran *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait fokus penelitian yang dikaji penulis. *Google form* tersebut disebar secara daring dengan menargetkan responden yang merupakan mahasiswa atau lulusan maupun staf pengajar pada bidang ilmu kesehatan. *Google form* secara umum diketahui sebagai alat yang berguna untuk membantu dalam membuat survei dan mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien. Media *google form* digunakan penulis untuk mempermudah pengumpulan data karena sifatnya lebih efisien. Metode pengumpulan data lain yang digunakan penulis adalah melalui *Focus Group Discussion* sederhana yang

melibatkan narasumber yang merupakan perwakilan mahasiswa dan staf pengajar di bidang ilmu kesehatan melalui media *Zoom Cloud Meeting*.

Sedangkan untuk memperoleh data kepustakaan, penulis mengambil data penelitian dari jurnal penelitian internasional dengan topik yang relevan. Untuk mengumpulkan data yang berupa artikel, penulis menggunakan beberapa *database* terkomputerisasi. *Database* yang digunakan penulis untuk mencari sumber literatur yang berupa artikel ilmiah atau jurnal penelitian yang akan dikaji di antaranya adalah *PROQUEST*, *Science Direct*, *Elsevier*, *BMJ*, *Google Scholar* maupun *PubMed*. Penulis menggunakan beberapa kata kunci pencarian seperti "IPE", "*Interprofessional Education*", "*The Impact of Interprofessional Education*", "*The Effect of Interprofessional Education*", "*The Implementation of Interprofessional Education*", maupun "*The Effectivity of Interprofessional Education*". Selain menggunakan kata kunci, penulis juga menggunakan kriteria inklusi dalam melakukan penyaringan artikel ilmiah atau jurnal penelitian yang akan dikaji, seperti artikel ilmiah atau jurnal penelitian terbitan tahun 2016 – 2020, artikel ilmiah atau jurnal penelitian internasional yang berbahasa Inggris, serta artikel ilmiah atau jurnal penelitian yang menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif.

3.2.3. Tahapan Teknis Pengumpulan Data

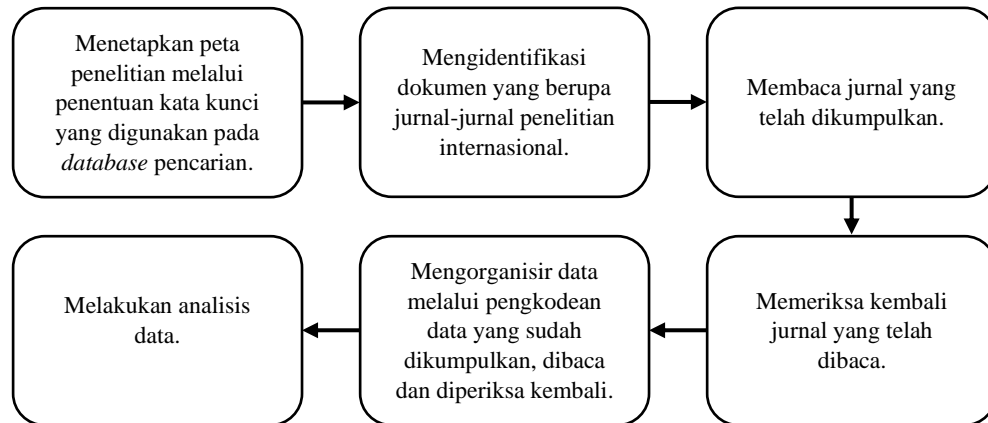
Telah dipaparkan sebelumnya bahwa pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan media *google form* serta melaksanakan *focus group discussion* untuk menemukan data yang berupa data lapangan serta melalui pencarian jurnal-jurnal internasional terkait dengan memanfaatkan *database* terkomputerisasi. Adapun tahap-tahap pengumpulan data lapangan secara sederhana ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3.2. Tahapan Teknis Pengumpulan Data Lapangan

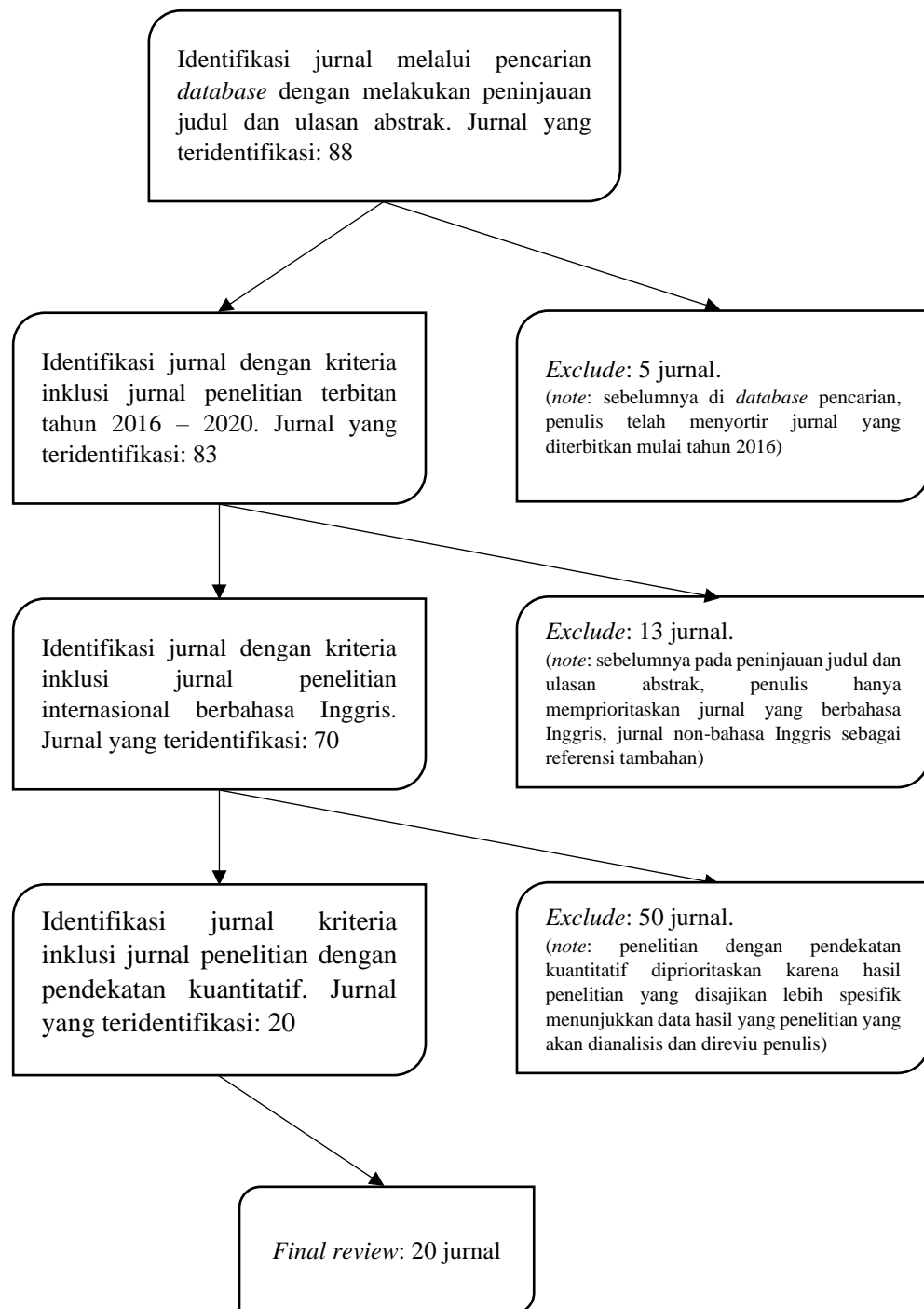
Untuk data kepustakaan, pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data literatur atau dokumen tertulis, berupa buku, artikel ilmiah, maupun jurnal penelitian. Furqon & Emilia (2010) mengemukakan terdapat 4 (empat) langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan, yaitu: 1) menetapkan peta penelitian; 2) mengidentifikasi dokumen; 3) membaca dokumen; dan 4) mencatat data yang ditemukan pada format pengkodean data. Sedangkan Zed (2008) mengungkapkan 3 (tiga) langkah teknis pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan, yaitu: 1) *editing*, merupakan pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain; 2) *organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; dan 3) *finding*, adalah tahap dimana peneliti atau penulis melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui tahapan-tahapan teknis yang merujuk pada gabungan dari kedua langkah-langkah tersebut di atas, dengan uraian gambaran sebagai berikut:



Gambar 3.3. Tahapan Teknis Pengumpulan Data Kepustakaan

Adapun alur identifikasi jurnal yang dikaji, direviu dan dianalisis oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.4. Alur Identifikasi Jurnal

3.3. Teknik Analisis Data

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif non-interaktif dengan metode penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan, maka teknik analisis data yang penulis terapkan dalam penelitian ini berupa analisis induktif. Secara umum, induktif diketahui sebagai pendekatan analisis untuk menemukan hasil dengan cara pikir khusus ke umum, yaitu hal-hal kategori khusus yang telah ditemukan akan mengarah pada kategori umum. Zed (2014) menyatakan analisis induktif merupakan kegiatan pengambilan suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang konkret menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum. Lebih lanjut, Rudestam & Newton (1992) mengutip pernyataan Lincoln & Guba bahwa dalam analisis induktif, terdapat dua kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu *unitizing* dan *categorizing*. *Unitizing* atau pengelompokan merupakan kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks, sedangkan *categorizing* atau kategorisasi adalah kegiatan menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa analisis data secara induktif dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, dalam hal ini kualitatif non-interaktif dengan metode studi kepustakaan, merupakan upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.

Meskipun merupakan penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan, dalam proses menganalisis data, penulis tetap berpegang pada konsep analisis data kualitatif pada umumnya seperti yang dikemukakan Miles & Huberman yang kemudian dikutip oleh Emzir (2010), yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*data verification*) atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), dengan uraian sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009). Reduksi data bisa dilakukan

dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian (Moleong, 2007). Dengan kata lain, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam terdapat keseluruhan data yang telah dikumpulkan penulis, reduksi data juga mempermudah penulis ketika mencari kembali data yang diperlukan (Kasiram, 2010).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Idrus (2009) bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Dalam penyajian data, data biasanya ditampilkan dalam bentuk matriks atau grafik maupun dalam kategorisasi tertentu yang penulis pahami sehingga data dapat dikuasai.

3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis maupun perbedaan dan sebagainya. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian narasi-narasi yang terdapat pada data-data yang ada dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar teori yang digunakan dalam penelitian.